

## Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa

Selfi Nur Oktaviani<sup>1</sup>, Syawaluddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia

\* Corresponding-Author. Email: [selfinuroktaviani8@gmail.com](mailto:selfinuroktaviani8@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan tulisan ini ingin mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam memperkuat karakter siswa di MTsN 12 agam. Maka karakter ini merupakan sebuah perilaku atau nilai dari bentuk perilaku seseorang tersebut. Guru bimbingan dan konseling dalam memperkuat karakter siswa ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan materi tentang karakter, tidak hanya materi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan renungan kepada siswa. dengan adanya materi atau renungan karakter ini siswa bisa sadar dengan apa yang telah di kerjakannya. Kendala yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu, kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran lainnya belum terstruktur. Karena guru mata pelajaran, wali kelas belum sepenuhnya paham dengan penstrukturan BK itu sendiri. Guru Bimbingan dan konseling belum menemukan solusi dalam memperkuat karakter siswa tersebut. Guru bimbingan dan konseling hanya bisa memberikan materi tentang karakter kepada siswa, memberi muhasabah.

**Kata kunci:** peranan, guru bimbingan konseling, memperkuat, karakter

### Abstract

*The purpose of this paper is to find out how the role of counseling guidance teachers in strengthening student character at MTsN 12 agam. So this character is a behavior or value of a person's form of behavior. Guidance and counseling teachers in strengthening the character of these students by providing understanding to students with material about character, not only material, guidance and counseling teachers also provide reflection to students. with the material or reflection of this character students can be aware of what they have done. The obstacle felt by the guidance and counseling teacher is that the collaboration between the guidance and counseling teacher and other subject teachers is not yet structured. Because subject teachers, homeroom teachers do not fully understand the structure of BK itself. Guidance and counseling teachers have not found a solution in strengthening the character of these students. Guidance and counseling teachers can only provide material about character to students, giving muhasabah.*

**Keywords:** role, counseling teacher, strengthening, character

### PENDAHULUAN

MTsN 12 Agam merupakan suatu lembaga pendidikan yang di bawah naungan kementerian Agama. MTsN 12 Agam ini terletak di jalan Labuang XX No. 96 Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. MTsN 12 Agam ini terkenal dengan akreditasinya yang baik yaitu A. Di MTsN 12 Agam ini terdapat sebanyak 360 siswa.

Salah satu tugas utama guru adalah membimbing. Dengan bimbingan guru yang tepat diharapkan dapat berdampak positif terhadap siswa, baik karakternya maupun kemampuannya (Arifin, 202; Robe'ah, 2021). Di sekolah, guru diharapkan dapat membimbing siswa sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Selain bimbingan guru yang tepat, untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia diperlukan adanya pendidikan

karakter di sekolah. Guru merupakan pembentuk akal dan jiwa anak didiknya (Amani, 2018). Dengan pendidikan karakter yang tepat, diharapkan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya serta menjadikan bangsa ini semakin berkembang. Demi mensukseskan program pendidikan karakter, Presiden Joko Widodo mencanangkan salah satu butir Nawacita yaitu penguatan karakter bangsa. Dukungan Presiden tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK gerakan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan di sekolah tidak hanya mengenai pendidikan umum saja, tetapi juga perlu adanya pendidikan terhadap karakter siswa, seperti pemahaman moral, budi pekerti, rasa tanggung jawab, juga nilai-nilai etika dan estetika (Hutagalung & Ferinia, 2021). Terkadang tidak salah juga orang-orang beranggapan bahwa karakter anak sekarang jauh berbeda dengan karakter orang dahulu. Karakter anak-anak juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman, semakin berkembangnya zaman dan teknologi semakin diikuti oleh anak-anak. kebebasan anak-anak dalam mengakses internet membuat mereka terfokus hanya kepada apa yang mereka lihat saja (Lase & Halawa, 2022; Wau, 2022). Mereka beranggapan apa yang mereka lihat dan mereka tiru adalah hal yang wajar, tanpa mereka ketahui apa akibat dari yang mereka tiru. Contohnya saja mereka melihat atau menonton film geng motor, adanya tawuran antar sekolah, berkelahi dengan teman, berpacaran, melawan kepada guru dan lain sebagainya.

Karakter adalah bentukan dari perilaku seseorang seperti jujur, kejam, rajin, baik dan lain sebagainya (Solkhanuddin, Deswalantri & Santosa, 2020). Maka karakter ini merupakan sebuah perilaku atau nilai dari bentuk perilaku seseorang tersebut. Nilai-nilai yang

terkandung dalam diri seseorang itu bersifat relatif, sehingga nilai dari perilaku orang tersebut sulit untuk dipahami oleh orang lain. Maka moral, perilaku, akhlak, budi pekerti ini menjadi pendorong serta pembeda antara individu dengan individu lain, nah ini juga merupakan bagian dari karakter.

Bimbingan konseling ini mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling disekolah yaitu untuk membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan perkembangannya dan latar belakangnya. Bimbingan konseling ini membantu peserta didik menjadi manusia yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan yang baik, pandangan yang baik, bahkan karakter yang baik.

Tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri tertulis didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan untuk keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadinya (Lase 2022).

Ini juga ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrati dan bertanggung jawab.

## METODE

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara

mendalam terhadap permasalahannya sendiri, penelitian kualitatif ini juga penelitian secara alamiah yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan-kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru BK dalam Penguatan Karakter siswa

Peran itu adalah suatu pengharapan manusia terhadap individu untuk bagaimana harus bersikap bahkan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya. Penguatan karakter siswa disekolah merupakan salah satu tugas dari guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sangat berperan kuat dalam penguatan karakter siswa (Ajmain & Marzuki, 2019). Karena karakter siswa disekolah bisa dibilang sangat lemah, sehingga diperlukan penguatan karakter ini oleh guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling ini merupakan bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena didalamnya terdapat konselor yang memiliki peran untuk memberikan layanan-layanan kepada peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter.

Pengertian karakter ini secara istilah yaitu watak, sifat kejiwaan seseorang, tabiat, budi pekerti seseorang, kepribadian dan akhlak seseorang. Sedangkan secara terminologi karakter adalah sifat seseorang atau sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada kehidupannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapatkan bahwa karakter siswa ini banyak

dipengaruhi oleh pola pikir yang dilihat dan ditampilkan di media sosial yang mereka lihat dan lingkungan pergaulan siswa tersebut. Banyak siswa yang menyalahgunakan media sosial untuk sesuatu yang tidak bermanfaat dan membuat karakter anak tersebut semakin tidak baik, siswa sering berbicara kotor, menyebut nama orang tua temannya dan kemudian memperolok-olok temannya dengan nama orang tua tersebut.

Karakter siswa pun bisa dibilang tidak baik dan tidak menghargai guru, tidak menghormati guru, suka berkeliaran di jam pelajaran. Tidak hanya itu bahkan ketika absen sholat pun siswa ada juga yang berbohong kepada guru.

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam menguatkan karakter siswa seperti berperan aktif dalam mencegah perilaku menyimpang dan pengentasan penyimpangan perilaku siswa, seperti siswa yang tidak sopan berbicara dengan guru, dengan teman berbicara kotor sehingga menjadikan bahan lelucon, keluar di jam pelajaran dan bahkan berkelahi dengan teman kelas.

Guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan materi tentang karakter, tidak hanya materi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan renungan kepada siswa. dengan adanya materi atau renungan karakter ini siswa bisa sadar dengan apa yang telah di kerjakannya.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa ini juga dilaksanakan secara kolaboratif dengan kesiswaan, guru kelas, orang tua dan bahkan dengan siswa itu sendiri.

2. Kendala Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menguatkan Karakter Siswa di MTsN 12 Agam

Kendala yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu, kerjasama antara guru bk dengan guru mata pelajaran lainnya belum terstruktur. Karena guru mata pelajaran, wali kelas belum sepenuhnya paham dengan penstrukturan BK itu sendiri. Karena itu dalam menguatkan karakter siswa guru BK bisa dibilang sulit atau masih terkendala. Bahkan kerjasama antara orang tua dan siswa pun masih terhambat.

3. Solusi dalam Menguatkan Karakter Siswa di MTsN 12 Agam

Guru Bimbingan dan konseling belum menemukan solusi dalam menguatkan karakter siswa tersebut, karena terkendala dengan pemahaman guru tentang struktur bimbingan konseling itu. Guru bimbingan dan konseling hanya bisa memberikan materi tentang karakter kepada siswa, memberi muhasabah. Hanya sebatas itu saja solusi yang bisa diberikan guru Bimbingan dan konseling.

## KESIMPULAN

Penguatan karakter siswa disekolah merupakan salah satu tugas dari guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sangat berperan kuat dalam penguatan karakter siswa ini. Karena karakter siswa disekolah bisa dibilang sangat lemah, sehingga diperlukan penguatan karakter ini oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan materi tentang karakter, tidak hanya materi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan renungan kepada siswa. dengan adanya materi atau renungan karakter ini siswa bisa sadar dengan apa yang telah di kerjakannya.

Kendala yang dirasakan guru Bk yaitu belum adanya Kolaborasi dengan guru wali kelas dan guru lainnya, karena guru wali kelas, mata pelajaran belum sepenuhnya mengetahui struktur Bimbingan konseling itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123.
- Amani, A. (2018). PERan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 20-34.
- Arifin, A. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2(1), 101-122.
- Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), 178-194.
- Lase, F. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Dalam Amaedola Ononiha Untuk Mendidik Peserta Didik Nilai-Nilai Karakter Cerdas. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 645–657. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.86>
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Robe'ah, I. S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius

Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(02), 95-107.

Solkhanuddin, S., Deswalantri, D., & Santosa, B. (2020). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Agam Kubang Putih. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 23-29.

Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.3>